

Coram Mundo:
Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Volume 5 Nomor 1 APRIL 2023, Page 73-86

ISSN: [2302-5735](#) (Cetak)

ISSN: [2830-5493](#) (Online)

Journal Homepage: <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>



Pelayan Kristus Yesus Yang Baik Berdasarkan 1 Timotius 4:6-16

Misi Astuti Waruruwu, Moses Wibowo

STT Setia Jakarta

misiastutiwaruwumisi@gmail.com, moseswibowo80@gmail.com

| Article Info | Abstrak |
|--|---|
| <p>Kata kunci: Surat Timotius, Pelayan, Terdidik, Ajarkanlah</p> <p>Keywords: : <i>Letter of Timothy, Servant, Educated, Teach</i></p> | <p>Menjadi hamba Tuhan adalah kesempatan sempurna yang tidak dimiliki semua orang. Hamba Tuhan adalah orang yang setia dan mengaku di hadapan Tuhan bahwa dia untuk Tuhan. Hamba Tuhan harus memiliki dasar iman dalam pelayanan, terlatih untuk mengajar dan menguasai diri dalam memberitakan Firman Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa hamba-hamba Tuhan mampu melatih dan memimpin domba-domba-Nya seperti yang dilakukan Yesus Kristus sebagai Gembala yang Baik dari domba-domba-Nya. Dalam surat ini, Paulus mengingatkan Timotius agar para hamba Tuhan tidak lagi mengajar di zaman sekarang, karena banyak sekali nabi palsu yang mengaku sebagai utusan Tuhan. Hasil penelitian ini menggambarkan kompetensi hamba Tuhan dalam menjalankan pelayanannya</p> <p>Abstract Becoming a servant of God is a perfect opportunity that not everyone has. God's servant is a faithful person and confesses before God that he is for God. Servants of God must have a basic faith in ministry, be trained to teach and master themselves in preaching the Word of God. This shows that God's servants are able to train and lead His sheep as Jesus Christ did as the Good Shepherd of His sheep. In this letter, Paul reminds Timothy that God's servants no longer teach today, because there are so many false prophets who claim to be God's messengers. The results of this study describe the competence of God's servant in carrying out his ministry.</p> |

PENDAHULUAN

Sebagai orang percaya yang telah ditebus dan diampuni oleh Bapa melalui karya Yesus Kristus di kayu salib memenuhi syarat untuk melayani Tuhan karena Tuhan ingin orang percaya melayani Tuhan dan sesama yang telah Tuhan tetapkan. Pelayanan yang di percayakan oleh pemimpin rohani seharusnya di kerjakan dengan sungguh-sungguh seperti yang Paulus katakan mengerjakan seperti untuk Tuhan (Kol.3:23).¹ Sebagai seorang pelayan Tuhan melakukan suatu tugas dan tanggung jawabnya dengan segenap hati dan segenap jiwa untuk kemuliaan Tuhan. Pelayan Tuhan adalah seorang hamba Kristus, yang sadar bahwa hidupnya adalah milik kristus, karena kristus sudah menebus hidupnya. Ia berkomitmen dan bertanggung jawab kepada

¹ Asih Rahmayani Endang Sumiwi, "Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru dan Penerapannya Pada Masa Kini," EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani 3.No.2(2019):94

satu tuan, yaitu Kristus, yang memiliki ketaatan. ²Seorang pelayan Tuhan senantiasa menanamkan dalam kehidupannya bahwa dia di utus Tuhan untuk melayani dan melaksanakan tugas sebagai pelayan Kristus Yesus. Melayani Tuhan bukanlah hal yang paling mudah namun melayani Tuhan merupakan pekerjaan yang tidak semua orang bisa melakukannya.

Karakteristik seorang pelayan Tuhan sebagai seorang pemimpin haruslah karakteristik yang benar, sebagai seorang pemimpin hal ini bisa diteladani dari kehidupan Yesus Kristus yang merupakan seorang pemimpin yang paling sempurna yang harus di teladani. Seorang pelayan Tuhan merupakan seorang pemimpin jemaat dan sebagai teladan yang harus di teladani oleh jemaat. ³ Pelayan Tuhan, karakteristik yang di miliki senantiasa bisa diteladani oleh para jemaat dimana dia melayani. Namun dalam hal itu sebagian hamba Tuhan masa kini tidak dapat menjaga wibawanya sebagai seorang pelayan Tuhan. Hal ini terbukti bahwa pelayan Tuhan masih belum memiliki hati yang sungguh-sungguh untuk menjadi seorang pelayan Tuhan. Ini merupakan sebuah fakta yang mengingtkan bahwa pelayan Tuhan hendaklah memiliki karakteristik keteladanan yang mampu di ikuti oleh para jemaat.

Sebagai pelayan Tuhan yang lebih utama ialah tidak meniadakan ajaran Tuhan. Ketika seorang pelayan Tuhan meniadakan ajaran Tuhan berarti pelayan Tuhan sedang mengajarkan, memberikan ajaran sesat bagi jemaat yang sedang dilayani.⁴ Dalam bagian ini seorang pelayan Tuhan yang sudah dipercayakan dan bahkan di utus oleh Yesus kristus hendaklah melakukan tugas dan menjalankan Firman serta pengajaran yang sesuai dengan ajaran Kristus. Ketika arti pelayan Tuhan disebut, ada banyak hal yang muncul dalam pemikiran orang kristen ialah orang yang terlibat aktif dilingkungan Gereja, yaitu orang yang terlibat dalam kegiatan liturgi, diakonia, pastoral, dan misi. Umumnya yang dipahami sebagai aktivitas seorang pelayan Tuhan adalah melaksanakan pekerjaan Gerejawi, seperti berkhotbah, memimpin puji-pujian, mengajar sekolah minggu, mengorganisasi kegiatan pemuda remaja, bermain musik dan aktivitas lainnya yang ada dilingkungan gereja atau sering disebut kegiatan rohani⁵ Dari berkembangnya konsep tersebut mendorong beberapa orang memperlengkapi dirinya dengan belajar tentang dasar Alkitab dan teknik pelayanan yang berkenan dalam kegiatan gereja tersebut. Dalam pembekalan tersebut sangatlah diharapkan kualitas seorang pelayan yang dalam pelayanan yang dilakukan semakin baik dan bisa dijadikan sebagai teladan bagi orang-

² Yonatan Alex Arifianto, 'Studi Deskriptif 1 Timotius 4:1-16 Tentang Pelayan Kristus Yang Baik', *Jurnal Teologi Rahmat*, 6.1 (2020), 66–77 <<https://sttrem.co.id/e-journal/index.php/jtr/article/view/6/7>>.

⁴ Manna Rafflesia: Vol. 4, No. 1 (Oktober 2017). N.p.: Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu, (n.d.).

⁵ Joseph Christ Santo sumiwi, Asih Rachmani Endang, 'Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Dan Penerapannya Pada Masa Kini. [Http://Dx.Doi.Org/10.33991/Epigraphe.V3i2.129](http://Dx.Doi.Org/10.33991/Epigraphe.V3i2.129)', *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3.2 (2019), 94–106.

orang yang dilayaninya. Seorang pelayan Tuhan mampu memahami kualitas pelayanannya dan juga memami ajaran-ajaran yang dia realisasikan.

Pada kenyataannya ada beberapa yang beranggapan bahwa pelayan Tuhan hanyalah orang yang disahkan oleh Sinode atau gembala sidang yang dapat diakui sebagai pelayan Tuhan. Contohnya ketika seorang ditabiskan menjadi seorang pendeta, maka statusnya akan dinyatakan sebagai seorang pelayan Tuhan (hamba Tuhan). Dengan pentabisan yang telah diberikan kepadanya maka status pribadinya dalam gereja akan berubah menjadi seorang pelayan Tuhan dan terikat dalam melakukan pelayanan sebagai seorang hamba Tuhan. Fakta kenyataan berikutnya ada sebagian seorang pelayan Tuhan yang menuntun gereja untuk mempersiapkan fasilitas dan keperluan yang dia butuhkan dalam pelayanan. Dalam hal ini karakteristik yang dimiliki bukanlah karakteristik sebagai seorang pelayan Tuhan yang baik. Seolah -olah melakukan pelayanan dengan mematok uang terimakasih dari tempat pelayanannya.⁶ Ini merupakan bukanlah karakteristik seorang pelayan Tuhan, namun seorang pelayan Tuhan hendaklah menjadi seorang yang profesional dalam panggilan pelayanannya, sehingga oleh kerja pelayanan yang dilakukannya jemaat memperoleh manfaat yang bermuara pada satu tingkat kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah.⁷ Maka dari persoalan tersebut seorang pelayan Tuhan hendaklah menjaga kepelayanannya yang telah dipercayakan oleh Tuhan, karena Tugas sebagai pelayan tidaklah semua orang memilikinya namun hanyalah orang-orang pilihan Tuhan.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisi⁸ Metode kualitatif adalah melakukan studi perpustakaan, mengumpulkan-fenomena-fenoma yang ada, melakukan studi eksegesis. Penelitian adalah usaha peneliti untuk mencari informasi dan fakta tentang sesuatu dengan menggunakan metode ilmiah dan metode kuantitatif.⁹ Tujuan penelitian adalah untuk mengubah kesimpulan yang telah di terima secara umum, maupun mengubah pendapat - pendapat dengan adanya aplikasi baru pada pendapat tersebut. Penelitian kualitatif adalah strategi yang menekankan, memusatkan dan menyajikan multi metode, natural dan holistik,

⁶ Ferry Napitupulu, "Uang Terima Kasih Dipatok Pendeta," Kompasiana, Desember 23, 2011, <https://www.kompasiana.com/silversteven/550ble28813311e8a8/uang-terima-kasih-dipatok-pendeta>

⁷ Novrianto Lilomboba, 'Profesionalitas Pelayan Gereja', *E-Journal: Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 1.2 (2021), 34–45.

⁸ Sally Sieloff Magnan and John W. Creswell, "Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches," *The Modern Language Journal* 81, no. 2 (2006): 256

⁹ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Hasan Saza (Medan : Wal Ashiri Publising, 2022) 5.2020).

prioritas kualitatif, multi metode dan naratif pencarian makna, pemahaman, konsep dan karakteristik, dan deskripsi masalah/masalah.

Gordon D. Fee dan Douglas Stuart mengatakan bahwa eksegesis adalah mempelajari dan mendiskusikan Alkitab secara sistematis dan menyeluruh untuk menemukan makna aslinya.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, penulis membuat analisis yang memperhatikan makna surat rasul Paulus kepada Timotius tentang pelayan Tuhan /gembala tetap Yesus Kristus dalam pelayanan gerejanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam karya ilmiah ini adalah dengan melakukan penelusuran kepustakaan terhadap berbagai sumber data yang digunakan, antara lain:Alkitab, ulasan tentang Surat 1 Timotius, dan jurnal serta buku-buku yang berhubungan dengan teks yang diperiksa.

PEMBAHASAN

1. Arti Surat Timotius

Timotius atau santo Timotius adalah seorang uskup Kristen abad pertama yang meninggal sekitar abad 97 Masehi. Dalam bagian perjanjian baru di Alkitab Kristen dicatat bahwa Timotius bepergian dengan Rasul paulus yang juga menjadi mentornya. Dalam Bahasa Yunani “Τιμοθηος; Timotheos ,artinya”memuliakan Tuhan”. Dalam bahasa Inggris (Timothy) atau santo Timotius. Timotius merupakan surat yang pertama dituliskan oleh Rasul Paulus kepada Timotius yang merupakan surat yang dari ketiga surat-surat Pastoral. Surat pastora yang pertama diberikan kepada Timotius merupakan surat yang berisikan tentang kepemimpinan dan organisasi Kristiani. Menurut Terence J. Keegan,O.P. “Dalam Buku Tafsiran Perjanjian Baru” mengatakan bahwa adapun yang menjadi kemiripan diantara tiga surat-surat Pastoral menyebabkan para Ahli mempertimbangkan mereka bersama ketika saat kepengarangan dan penafsiran mereka dipertanyakan.¹¹ Dari kemiripan ini namun ada juga perbedaan yang menonjol dari ketiga surat-surat Pastoral ini (I,II timotius dan Titus). 1 Timotius dan Titus ditulis dalam bentuk surat kuno dan dikenal “aturan dari seorang penguasa”, yaitu sebuah surat yang berasal dari seorang penguasa kepada wakilnya serta komunitasnya. Kedua surat ini berhadapan dengan soal peranan para pemimpin didalam komunitas, tanggung jawab macam-macam kelompok didalam komunitas,serta ancaman dari beberapa aliran kristen Yahudi yang mengajarkan ajaran sesat,dan hal ini tidak ada satupun muncul dalam surat 2

¹⁰ Gordon D. Fee And Douglas Struart, *Hermeneutika Bagaimana Menafsir Akitab Dengan Benar* (Malang Gandum Mas, 2000).

¹¹ Durken Daniel, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru* (Depok: PT Kanisius, 2018).hlm 1079-1080.

Timotius. 2 Timotius lebih merupakan sebuah surat pribadi untuk meneguhkan Timotius agar dengan meniru Paulus, ia bisa menjadi seorang yang meneruskan ajaran asli Paulus kepada generasi berikutnya.¹² Dari berbagai perbedaan yang telah dipaparkan antara surat 1,2 Timotius dan Titus, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kepenulisan 1 Tim dan Titus lebih kepada kepelembagaan dan juga peran dalam melakukan kepemimpinan dalam sebuah organisasi. Sedangkan 2 Timotius lebih cenderung mengaraj dalam penegasan tugas Timotius yang telah dipercayakan oleh Rasul Paulus dan bagi generasi para pemimpin serta para pelayan Tuhan.

Menurut *Wycliffe dalam bukunya* surat I,II Timotius dan Titus paulus menuliskan surat ini sebagai surat-surat penggembalaan dan kepenulisannya masih di persoalkan. Sekalipun demikian, bukti yang kuat dalam surat-surat ini menunjukkan bahwa Paulus adalah penulisnya, sebab namanya tercantum didalam setiap bagian salam pembukaan dari surat-surat ini, dan berbagai keterangann otobiografi didalamnya cocok dengan kehidupan Paulus sebagaimana tercatat dibagian lainnya: Misalnya (1:12,13:II Timotius 3:10,11:4,11,19,20. Surat Timotius di kenal sebagai surat-surat penggembalaan, surat-surat penggembalaan ini merupakan kitab-kitab kuno yang berasal dari tempat penyimpanan yang patut, yakni gereja. Gereja senantiasa menganggap Paulus yang menulis sura-surat ini: Tidak ada suara yang mempersoalkannya hingga zaman modern.

Namun demikian ada juga yang meragukan bahwa bukan Pauluslah yang menuliskan surat tersebut,sehingga ada beberapa dari berbagai persoalan ada empat tanda yang bisa menunjukkan surat-surat ini tidak khas Paulus.

- a) Bahasa dan gaya penulisan yang tidak khas Paulus
- b) Perlawanan surat-surat ini terhadap aliran Gnostik abad kedua
- c) Tidak cocok antara surat-surat ini dengan Kisah Para Rasul dianggap bahwa Paulus dihukum mati pada akhir dari satu-satunya pemenjaraannya di Roma yang disebutkan dalam Kisah Para Rasul, karena itu disimpulkan bahwa Paulus tidak mungkin menulis surat-surat ini
- d) Organisasi Gereja maju, dari zaman sesudah Paulus,tercermin didalam surat-surat ini.¹³

Dari berbagai alasan yang beranggapan bahwa surat Timotius ini bukan Pauluslah yang menuliskannya. Hal Ini merupakan sebuah persoalan dalam kepenulisan surat-surat

¹² Durken Daniel. Hlm 1081.

¹³ Wycliffe, *The WYCLIFFE Bible Commentary(Tafsiran Alkitab)*, ed. by Everett F. Harrison, Charles F. (Gandum Mas, 2020).Hlm 1116-1117.

penggembalaan yang di tuliskan oleh Rasul Paulus dan meragukan kepenulisannya . Dalam buku *Samuel Benyamin Hack” Perjanjian Baru”*

- a) Pemahaman Tentang gereja. Dalam surat -surat Pastoral, pemahaman tentang gereja berbeda dari surat-surat asli Paulus. Dalam Surat-surat pastoral kelembagaan gereja semakin berkembang.
- b) Mengenai pemahaman tentang misi. Menurut surat-surat asli Paulus, misi bersifat ekspansif, yakni pemberitaan injil kepada dunia bukan Yahudi . Sedangkan menurut surat-surat pastoral, misi gereja lebih bersifat defensif (mempertahankan atau memelihara kelembagaan gereja).
- c) Pemahaman tentang kepemimpinan gereja. Menurut Paulus, kepemimpinan gereja bersifat kharismatik, sedangkan menurut surat-surat pastoral, kepemimpinan gereja bersifat kelembagaan. Pelayanan dalam gereja tidak lagi dilaksanakan oleh mereka yang secara sukarela melayani dalam jemaat, tetapi oleh mereka yang memiliki jabatan-jabatan khusus.
- d) Pemahaman tentang gambaran gereja. Menurut Paulus,gereja adalah tubuh Kristus. Menurut surat-surat Pastoral,gereja adalah “benteng” yang harus mempertahankan apa yang harus dipercayakan kepadanya. (1 Tim 6:20; 2 Tim 1:12,14).
- e) Pemahaman tentang Parosia. Dalam surat asli Paulus, kedatangan Kristus mewarnai seluruh pemberitaannya sedangkan dalam surat-surat Pastoral kedatangan itu tidak begitu ditekankan.
- f) Peranan perempuan dalam Gereja. Paulus berbicara dengan rasa bangga tentang pelayanan para perempuan. Ia mencatat Priskila,seorang nabiah Kristen, dan Yunias, seorang rasul wanita (Rom.16:7). Menurut Paulus, didalam Kristus, tidak ada laki-laki dan perempuan karena semua adalah satu(Gal.3:28). Dalam surat-surat Pastoral, para janda diberikan perhatian, tetapi perempuan dilarang untuk mengajar atau memiliki kuasa atas laki-laki. Dalam surat-surat ini perempuan hendaknya berdia diri saja dan menerima ajaran dengan patuh. Perempuan dianjurkan untuk berdandan dengan perbuatan baik(1 Tim 2:10-12).
- g) Persoalan Historis.
- h) Ketidak konsistenan secara internal. Demikian juga Timotius maupun Titus tidak perlu dinasihati untuk mengetahui bagaimana orang harus bersikap dan bertingkah laku sebagai “keluarga Allah” (1 Tim 3:15) atau memberitakan “ajaran yang sehat”

Tit.2:1).¹⁴ Dalam buku *Samuel Benyamin Hakh*, (mengenai ketidak benaran bahwa kepenulisan surat Pastoral atau Timotius bukanlah Paulus sendiri. Sehingga dari berbagai perbedaan-perbedaan pendapat para ahli tafsir Perjanjian Baru berpendapat bahwa surat ini bukanlah Paulus yang menuliskannya. Namun surat ini dituliskan oleh seorang penerus(murid) Paulus yang menggunakan gaya bahasa Paulus dan teologi paulus). Namun demikian ada juga yang mengatakan bahwa Pauluslah yang menuliskannya (1 Timotius 1: 1) dari ayat inilah merupakan sebuah alasan yang pasti bahwa Pauluslah yang menuliskannya, meskipun banyak berbagai pendapat dalam hal itu.

2. Pelayan

Pelayan merupakan seorang yang melakukan pekerjaan Tuhan, pekerjaan Tuhan yang dilakukan oleh seorang Pelayan adalah melayani Tuhan dengan segenap hati. Seorang pelayan atau hamba Tuhan bukanlah orang yang biasa namun sebaliknya merupakan orang yang sudah dipenuhi oleh kuasa dan otoritas Tuhan. Pada zaman sekarang ada sebagian pelayan Tuhan yang sudah mengerti dengan firman Tuhan namun tidak melakukannya, itu merupakan sebuah kesalahan dalam melayani Tuhan. Menurut KBBI, Hamba Allah adalah gelar yang diberikan kepada seseorang dalam berbagai agama dan umumnya kepada orang-orang yang dianggap saleh dalam imannya.¹⁵ Dari pandangan ini jelas bahwa seorang hamba Tuhan bukanlah gelar yang di berikan secara cuma-cuma melainkan suatu anugerah dan kepercayaan yang telah Tuhan percayakan bagi setiap individu. Jadi pelayan atau hamba Tuhan adalah orang yang melakukan suatu pelayanan yang bertujuan untuk kemuliaan Tuhan.

Ada beberapa kata yang digunakan dalam Perjanjian Baru untuk pelayanan hamba Tuhan, yang diterjemahkan hamba "doulos" berarti hamba: Dan "diakonos" berarti hamba, penjaga atau imam. Dari sudut pandang lidah, tujuan melayani hamba Allah adalah menjaga. Kata "diaken" berasal dari διακονος (dia'konos), kata Yunani kuno untuk "pelayan", "tuanku" atau "pemberita".¹⁶ Rasul Paulus tidak malu mengatakan bahwa dia adalah hamba Kristus (*Romans 1:1; 2 Korinthians:5; Galatians 1:10; Philippians 1:1; Titus1:1*), Rasul Paulus sering menyatakan bahwa dia adalah hamba Yesus Kristus (*1 Korintus 3:5; 2 Korintus 3:6; 6: Ef 3:7; Kolose 1:23*). Dengan demikian, hal merupakan

¹⁴ Hakh Benyamin Samuel, *Perjanjian Baru (Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologinya)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2019). Hlm 243-245.

¹⁵ All Rights Reserved, "arti hamba Tuhan" (Yayasan Lembaga SABDA'), 2023.

¹⁶ <http://pandiealfons.blogspot.co.id/melayani-bukan-dilayani-suatu-analisa.html>, di akses di tanggal 11 februari 2023.

suatu motifasi bagi seorang hamba Tuhan yang melaksanakan tugas pelayanannya, yang tidak memandang kualitas dan kuantitas dalam gereja.

Dalam bahasa Ibrani, seorang pelayan berada di bawah semua tuan dan semuanya adalah pelayan atau hamba tuannya. Sebagai seorang hamba dari seorang atasan, seorang hamba harus memperlakukan atasannya dengan hormat, tunduk, patuh dan setia. Dalam bahasa Yunani gembala atau hamba Tuhan adalah yang menggunakan kata poimen dan di pakai sebanyak 17 kali dalam perjanjian baru. Kata poimen memiliki arti secara harafiah yaitu gembala, namun juga memiliki arti secara kiasan yaitu penjabat kepada (presiding officer), menejer dan di rektur. Jadi istilah gembala berkaitan dengan kepemimpinan. Dalam injili Yohanes 10: 11-18, Tuhan Yesus menggambarkan tindakannya sebagai hamba Tuhan yang baik dan kita harus menjadi umatnya mengikuti teladannya.¹⁷ Keteladanan dalam ini adalah mengasihi domba-domba, sehingga apapun yang menjadi gonjangan serta permasalahan yang di alami oleh seorang hamba Tuhan maka dia tetap bertahan untuk melayani dan mengasihi domba-dombanya.

A. Pelayan dalam Perjanjian Lama

Pelayanan menurut perjanjian lama sangat berhubungan dengan kata “Eved” yang berarti “budak”, hamba atau pelayan yang secara harafiah berarti “orang yang bekerja untuk keperluan orang lain, untuk melaksanakan kehendak orang lain.”¹⁸ Dalam kehidupan agamawi orang Israel kata “Eved” dipakai untuk menunjukkan kerendahan diri seorang dihadapan Allah. Namun dalam arti jamak kata ini ditunjukkan kepada “orang-orang saleh” dan dalam bentuk tunggal lainnya kata ini ditunjukkan kepada seluruh umat Israel.¹⁹ Pelayan dalam arti perjanjian lama adalah orang yang saleh dan memiliki kerendahan hati dihadapan Tuhan, kalau di perbandingkan jaman sekarang maka pelayan bisa dikatakan sebagai seorang hamba Tuhan yang setia dalam melayani tugas-tugasnya dan mengikuti Firman Tuhan.

B. Pelayan Dalam Perjanjian Baru

Dalam perjanjian baru, ada 4 jenis kata dapat diartikan sebagai pelayan atau hamba Tuhan:

a) Διακονεο (Diakoneo)

Secara umum kata ini diartikan “kegiatan menyediakan makanan di atas meja untuk seseorang dan biasanya adalah “Majikan” dan orang yang melakukan

¹⁷ <https://greissia.files.wordpress.com/2022kata> Alkitab.26 July 2022

¹⁸ Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid 1, hal. 36

¹⁹ Lilomboba. (Jurnal pendidikan dan teologi Kristen Vol.1 No. 2, ISSN 2775-3980) Hlm 37.

ini disebut Diakonos dan apa yang dilakukannya atau dikerjakannya disebut “*Diakonia*”. Namun dalam kitab Injil Lukas 17:8 Tuhan Yesus memberi arti khusus untuk kata *diakoneo*, yaitu orang yang justru lebih rendah kedudukannya. Bagi Rasul Paulus kata *Diakoneo* ini sendiri mempunyai arti yang dalam dimana ia menyadari bahwa apa yang ia kerjakan adalah *Diakoneo* dan ia sendiri adalah diakonos bagi Tuhan Yesus. Juga dalam kitab Kisah Para Rasul bentuk lain *diakoneo* yakni mengajar Firman (Kis.6:4) juga dalam kitab 2 Kor.8:1-10 kata *diakoneo* diartikan sebagai “pengumpulan uang untuk orang-orang kudus”.²⁰

b) Δοῦλεο (Douleo)

Douleo adalah kata yang menunjukkan pada seseorang yang menghamba atau menjadi budak pada seorang tuan, dan orang ini bisa disebut *doulos*, lawan kata *dolos* adalah *kurios* (Tuhan/tuan) dalam Perjanjian Baru khususnya dalam tulisan Paulus terlihat bagaimana Paulus memahami kata dengan satu gambaran kehidupan setiap orang Kristen yang tadinya menghamba kepada kuasa jahat, dibebaskan oleh Kristus supaya orang-orang percaya itu dapat menghamba kepada Kristus (Gal. 4:1-11). Filipi 2:5-7 juga menggambarkan satu keadaan yang luarbiasa mengenai kata *doulos* ini, Yesus Kristus sendiri yang mengambil rupa seorang hamba/*doulos*.

c) Λειτουργεο (Leitourgeo)

Kata ini berarti bekerja untuk kepentingan rakyat atau kepentingan umum sebagai lawan dari bekerja untuk kepentingan pribadi. Orang yang bekerja ini disebut *leitourgos* dan pekerjaan ini disebut *leitourgia*. Kata liturgi yang banyak digunakan dalam kebaktian Gerejawi berasal dari kata ini sebab tadinya kata ini digunakan dalam upacara-upacara keagamaan atau ibadah kepada Dewa.²¹

d) Λατρεο (Latreo)

Kata ini berarti bekerja untuk mendapat *latron* atau upah. Kata *latreia* juga dapat berarti pemujaan kepada dewa dan dalam Perjanjian Baru kata ini digunakan dalam arti penyembahan kepada Allah (*Mat. 4:10; Kis. 7:7*) dan dalam *Roma 12:1* Paulus memberikan pesan yang sangat menggugah hati yakni setiap orang percaya harus mempersembahkan hidupnya kepada Tuhan sebagai logike *latreia* yang berarti persembahan yang pantas. Dari keempat bagian ini maka bisa disimpulkan bahwa seorang pelayan Tuhan hendaklah mempersembahkan dirinya kepada

²⁰ Andar Ismail, Selamat Melayani Tuhan, (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2010) hal. 2 7

²¹ Ibid.,hal.3

Tuhan. Begitu juga dengan pelayanan yang dilakukan harus dengan segenap hati seperti untuk Tuhan bukan untuk manusia.

3. Terdidik (1 Timotius 4:6)

Dalam KBBI terdidik berasal dari kata dasar “Didik” memelihara, memberi latihan. Dalam bahasa Yunani kata terdidik “μορφόμενος” (morfomenos). Dalam ayat 6 “Yesus yang baik, terdidik dalam soal-soal pokok iman kita dan dalam ajaran sehat yang telah kauikuti selama ini”²² Menurut R. Budiman dalam buku surat-surat Pastoral I, II Tomotius dan Titus “menafsirkan 1 Timotius 4: 6 : Timotius menghadapi tugas yang berat didalam melawan ajaran sesat di Jemaat, karena ajaran itu dengan pantangan-pantangannya yang berat dan penegtahuan yang tinggi (Gnosis), memberikan kesan yang serius dan berbobot tinggi kepada jemaat, sedangkan Timotius sendiri masih relatif muda dan tidak mempunyai kuasa rasuli. Maka untuk memperkuat kedudukannya dan memberikan kewibawaan kepadanya. Kalau Timotius mengingatkan hal-hal itu (yang dimaksud dengan hal-hal itu ialah ajaran sehat pada umumnya dan ajaran ayat 3-5 pada khususnya) kepada saudara-saudara kita, maka ia akan menjadi seorang Pelayan Tuhan Yesus yang baik. Maksud paulus menuliskan ini, menunjukkan kepada Timotius agar ditunjukkan kepada jemaat kelak. Paulus juga menjamin kepada jemaat, bahwa Timotius sungguh-sungguh terdidik dalam soal-soal pokok iman dan bahwa ia telah mengakui ajaran sehat selama ini.”²³

Dari pandangan tafsiran ini, penulis beranggapan bahwa makna dari 1 Tim 4: 6 bagi para pelayan Tuhan masa kini sangat bermanfaat, agar setiap para pelayan Tuhan haruslah mengenal dirinya sendiri sebelum mengenal orang lain dalam pelayanannya, dan jangan menganggap diri rendah karena mudah namun melakukan sesuatu hal itu tidak ditentukan oleh umur namun kesempatan dan anugerah dari Tuhan. Begitu juga dalam iman, terdidik dan memiliki ajaran-ajaran yang sehat, seperti Paulus mengatakan bahwa seorang pelayan Tuhan hendaklah terdidik dalam pokok iman.

1. Terdidik dalam pokok iman :

- a. Pengajaran berdasarkan injil (1 tim 1: 11). Dalam buku tafsiran R. Budiman “ mengatakan bahwa pengajaran yang berdasarkan Injil, merupakan ajaran Paulus bukanlah penemuan sendiri, melainkan didasarkan atas injil Kristus. Hal ini

²² Susanto Hasan, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).

²³ Budiman R., *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus*, BPK Gunung (Jakarta, 2008). Hlm 37.

merupakan sebagai seorang pelayan Tuhan tidak hanya soal dalam pengajarannya namun dari pemahamannya tentang bagaimana injil Yesus Kristus yang baik itu. Injil dari Allah yang mulia -dalam bahasa aslinya di tulis: injil kemuliaan Allah,disebut demikian,kerena injil itu menyinarkan kemuliaan Allah didalam Kristus (II KoR 4:4,6: Kol 1:25,27) dan mencerminkan kemuliaan itu didalam hidup orang-orang Kristen yang dibaharui (II Kor 3:18; II Tim3:16,17;Tit 2:11-14).

- b. Yesus Kristus Tuhan (1 Tim 1:12). Terdidik dalam pokok iman menyadari bahwa Yesus Kristus yang terbaik dalam kehidupan,sebagaimana yang telah diberikan dan dipercayakan sebagai seorang pelayan Tuhan yang sudah mengenal bahwa Kristuslah yang menjadi teladan.
- c. Mengajarkan Kasih (1 Tim 1:13). Sebagai seorang pelayan Tuhan yang sudah terdidik dalam pokok iman hendaklah setiap perilaku yang dilakukan sesuai ajaran Kasih Allah. Dari tafsiran R. Budiman mengatakan “ Tetapi aku telah dikasihinya, karena semuanya itu telah kulakukan tanpa pengetahuan. Berarti bahwa tidak semua orang yang melakukan dosa tanpa pengetahuan,dianggap tidak bersalah dan oleh sebab itu bisa diampuni. Sebab dalam Im 5:7” jika seseorang berbuat dosa dengan melakukan salah satu hal yang dilarang Tuhan tanpa mengetahuinya, maka ia bersalah dan harus menanggung kesalahannya sendiri”. Namun bagi mereka yang sudah melakukan kesalahan dan meminta pengampunan maka dosa mereka akan kemungkinan di ampuni oleh Yesus Kristus, karena mereka berdoa (Luk.23:34). Dosa Paulus melawan Yesus dilakukan dalam kebutaan rohani ,yaitu diluar iman.

4. Beritakan Dan Ajarkanlah (1 Tim 4: 11)

Dalam bahasa aslinya dipakai sebagai kata kerja ”Parangello” yang berarti “memerintah” (Taf. 1Tim 1:3). Paulus menganggap perlu untuk memberikan lebih banyak keberanian kepada Timotius dan didalam pengajaran dan tindakannya, mengingat kecenderungannya untuk takut dalam penampilannya, karena usianya yang masih mudah.²⁴ Ini merupakan suatu perintah Paulus kepada Timotius agar lebih berani dalam memberitakan kebenaran dan mengajarkan yang benar. Menurut pandangan Wycliffe dalam buku *The Wycliffe Bible Commentary(Tafsiran Alkitab)*, Paulus mengacu dan menekankan kembali apa yang telah dikemukakan dalam ayat 6, ini merupakan penekanan sifat berkembang dan berkesinambungan dalam pekerjaan itu. ²⁵ Paulus menekankan tugas dan

²⁴ Budiman R.(Tafsiran Alkitab) Hlm 40.

²⁵ Wycliffe.

tanggung jawab yang dikerjakan oleh Timotius dalam pelayanannya. Dalam bahasa aslinya kata yang diterjemahkan menjadi beritakanlah sama dengan kata yang diterjemahkan menjadi “menasihatkan” dalam 1 Tim 1:3. Mengenai ajarkanlah, perintahkan” bagus “mengajar” dalam 1 Tim 3:2. Kedua perintah ini disamapaiakn dalam bentuk masa sekarang yang menunjukkan bahwa kedua fungsi ini merupakan tugas yang harus dikerjakan terus menerus.²⁶ Beritakan dan ajarkalah merupakan sesuatu yang yang penting bagi para pelayan masa kini, bagaimana pengajaran yang benar didasari oleh Alkitab dan tidak merupakan penyesat bagi jemaat yang dilayaninya.

Dalam buku Beasley Murray”Tafsiran Alkitab masa kini 3 Matius- Wahyu” mengatakan dalam terjemahannya dengan terus terang Paulus mengatakan kepada Timotius, bahwa panggilannya nyerahan secara setia, baik dalam hidupnya pribadi maupun dalam kepelayanannya terhadap sesama kristen. Aspek yang beraneka ragam dari pelayanan firman itu semuanya haruslah diselenggarakan dengan rajin, dan pemberian yang dikaruniakan Allah untuk pelayanan seperti itu haruslah digunakan seutuhnya. Pelayanan demikian menuntut penyerahan yang sepenuhnya. Hidup demikian berbuah keselamatan ganda, yang dinikmati baik oleh pengkhotbah maupun pendengar. ²⁷ yang merupakan penerapan wajar hidup Kristen ini harus Timotius perintahkan dengan jelaskan, untuk membimbing pendengar ikut serta dengan penuh pengertian

KESIMPULAN

Timotius merupakan surat yang pertama dituliskan oleh Rasul Paulus kepada Timotius yang merupakan surat yang dari ketiga surat-surat Pastoral. 1 Timotius dan Titus ditulis dalam bentuk surat kuno dan dikenal “aturan dari seorang penguasa”, yaitu sebuah surat yang berasal dari seorang penguasa kepada wakilnya serta komunitasnya. Dari berbagai perbedaan yang telah dipaparkan antara surat 1,2 Timotius dan Titus, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kepenulisan 1 Tim dan Titus lebih kepada kepelayanan dan juga peran dalam melakukan kepemimpinan dalam sebuah organisasi. Sekalipun demikian, bukti yang kuat dalam surat-surat ini menunjukkan bahwa Paulus adalah penulisnya, sebab namanya tercantum didalam setiap bagian salam pembukaan dari surat-surat ini, dan berbagai keterangann otobiografi didalamnya cocok dengan kehidupan Paulus sebagaimana tercatat dibagian lainnya: Misalnya (1:12,13;II Timotius 3:10,11:4,11,19,20. Pelayan dalam Perjanjian Lama Pelayanan menurut perjanjian

²⁶ Arichea C. dan Hatton A. Howard Daniel, *Pedoman Penafsiran Alkitab :Surat-Surat Paulus Kepada Timotius Dan Kepada Titus* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Kartidaya, 1995).

²⁷ Murray Beasley G.R., ‘Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu’, 2001.hlm 695-696.

lama sangat berhubungan dengan kata “Eved” yang berarti “budak”, hamba atau pelayan yang secara harafiah berarti “orang yang bekerja untuk keperluan orang lain, untuk melaksanakan kehendak orang lain. Pelayan dalam arti perjanjian lama adalah orang yang saleh dan memiliki kerendahan hati dihadapan Tuhan, kalau di perbandingkan jaman sekarang maka pelayan bisa dikatakan sebagai seorang hamba Tuhan yang setia dalam melayani tugas-tugasnya dan mengikuti Firman Tuhan.

Dari pandangan tafsiran ini, penulis beranggapan bahwa makna dari 1 Tim 4: 6 bagi para pelayan Tuhan masa kini sangat bermanfaat, agar setiap para pelayan Tuhan haruslah mengenal dirinya sendiri sebelum mengenal orang lain dalam pelayanannya, dan jangan menganggap diri rendah karena mudah namun melakukan sesuatu hal itu tidak ditentukan oleh umur namun kesempatan dan anugerah dari Tuhan. Begitu juga dalam iman, terdidik dan memiliki ajaran-ajaran yang sehat, seperti Paulus mengatakan bahwa seorang pelayan Tuhan hendaklah terdidik dalam pokok iman. Yesus Kristus Tuhan (1 tim 1:12) Terdidik dalam pokok iman menyadari bahwa Yesus Kristus yang terbaik dalam kehidupan, sebagaimana yang telah diberikan dan dipercayakan sebagai seorang pelayan Tuhan yang sudah mengenal bahwa kristuslah yang menjadi teladan.

BIBLIOGRAFI

All Rights Reserved, ‘Yayasan Lembaga SABDA’, 2023

Budiman R., Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus, BPK Gunung (Jakarta, 2008)

Daniel, Arichea C. dan Hatton A. Howard, Pedoman Penafsiran Alkitab : Surat-Surat Paulus Kepada Timotius Dan Kepada Titus (jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Kartidaya, 1995)

Durken Daniel, Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru (Depok: PT Kanisius, 2018)

Gordon D. Fee And Douglas Stuart, Hermeneutika Bagaimana Menafsir Akitab Dengan Benar (Malang Gandum Mas, 2000)

Hakh Benyamin Samuel, Perjanjian Baru (Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologinya (Jakarta: BPK Gunung Mulia)

Lilomboba, Novrianto, ‘Profesionalitas Pelayan Gereja’, E-Journal: Pendidikan Dan Teologi Kristen, 1.2 (2021), 34–45

Murray Beasley G.R., ‘Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu’, 2001

Nursapiah Harahap, Penelitian Kualitatif, Hasan Saza (Medan : Wal Ashiri Publising, 2022) 5., 2020)

sumiwi, Asih Rachmani Endang, Joseph Christ Santo, ‘Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Dan Penerapannya Pada Masa Kini. [Http://Dx.Doi.Org/10.33991/Epigraphe.V3i2.129](http://Dx.Doi.Org/10.33991/Epigraphe.V3i2.129)’, EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan

- KristianiTeologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3.2 (2019), 94–106
- Susanto Hasan, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru(PBIK) Jilid I* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014)
- Wycliffe, *The WYCLIFFE Bible Commentary(Tafsiran Alkitab)*, ed. by Everett F. Harrison, Charles F. (Gandum Mas, 2020)
- Yonatan Alex Arifianto, 'Studi Deskriptif 1 Timotius 4:1-16 Tentang Pelayan Kristus Yang Baik', *Jurnal Teologi Rahmat*, 6.1 (2020), 66–77 <<https://sttrem.co.id/e-journal/index.php/jtr/article/view/6/7>>
- All Rights Reserved, 'Yayasan Lembaga SABDA', 2023
- Budiman R., *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus*, BPK Gunung (Jakarta, 2008)
- Daniel, Arichea C. dan Hatton A. Howard, *Pedoman Penafsiran Alkitab :Surat-Surat Paulus Kepada Timotius Dan Kepada Titus* (jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Kartidaya, 1995)
- Durken Daniel, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru* (Depok: PT Kanisius, 2018)
- Gordon D. Fee And Douglas Stuart, *Hermeneutika Bagaimana Menafsir Akitab Dengan Benar* (Malang Gandum Mas, 2000)
- Hakh Benyamin Samuel, *Perjanian Baru(Sejarah,Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologinya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia)
- Lilomboba, Novrianto, 'Profesionalitas Pelayan Gereja', *E-Journal: Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 1.2 (2021), 34–45
- Murray Beasley G.R., 'Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu', 2001
- Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif, Hasan Saza* (Medan : Wal Ashiri Publising, 2022) 5., 2020)
- sumiwi, Asih Rachmani Endang, Joseph Christ Santo, 'Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Dan Penerapannya Pada Masa Kini.[Http://Dx.Doi.Org/10.33991/Epigraphe.V3i2.129](http://Dx.Doi.Org/10.33991/Epigraphe.V3i2.129)', *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan KristianiTeologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3.2 (2019), 94–106
- Susanto Hasan, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru(PBIK) Jilid I* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014)
- Wycliffe, *The WYCLIFFE Bible Commentary(Tafsiran Alkitab)*, ed. by Everett F. Harrison, Charles F. (Gandum Mas, 2020)
- Yonatan Alex Arifianto, 'Studi Deskriptif 1 Timotius 4:1-16 Tentang Pelayan Kristus Yang Baik', *Jurnal Teologi Rahmat*, 6.1 (2020), 66–77 <<https://sttrem.co.id/e-journal/index.php/jtr/article/view/6/7>>